

Sukacita dalam Kebersamaan

Edisi Desember 2025



Content

04

Page 04

Hot News

Penanggung Jawab

Wakil Rektor Bidang Pengembangan dan Kerja Sama

Redaksi dan Penyelaras

Glyceria Chrisya

Reporter

Hilmy Pramudya

Yohanes Lintang

Artistik dan Layout

Korintus Samuel

Dokumentasi

Tim Redaksi

Narasumber

Panitia

Segala masukan yang membangun maupun tulisan / karya untuk dipublikasikan dapat dikirim melalui email humas@unika.ac.id

11

Page 11

Event

28

Page 28

Action

41

Page 41

Best



45

Page 45

Feature

50

Page 50

Portrait

SCU NEWS

Puji syukur kami panjatkan karena atas berkat Tuhan Yang Maha Esa, SCU News Edisi Desember 2025 ini berhasil diterbitkan. Terima kasih kepada segenap tim yang telah bekerja keras serta sivitas akademika yang selalu mendukung SCU News hingga edisi kali ini.

SCU News Edisi Desember 2025 menghadirkan berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik sivitas akademika SCU dalam merespons tantangan zaman. Beragam kegiatan mencerminkan komitmen universitas dalam mengembangkan pendidikan yang holistik, membangun kepekaan sosial, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat.

Selamat membaca!

Salam,

Redaksi SCU News

Hot News



Selamat memasuki masa purna tugas!



Ignatius Eko Budhi Setiyono, S.Pd, M.M

**(28 tahun berkarya)
Tenaga Kependidikan**

***Terima kasih atas keputusan yang dijalani, semoga
pengabdian di Kampus Ungu dapat memberikan
banyak makna.***

Soegijapranata Catholic University (SCU) melepas sebanyak 266 lulusan dari 2 Program Doktor, 7 Program Magister, dan 13 Program Sarjana dalam Wisuda Periode IV Tahun 2025. Prosesi wisuda tersebut digelar pada Sabtu, 13 Desember 2025, di Auditorium Agnes Widanti, Kampus 1 Bendan.

Dalam sambutannya, Rektor SCU, Ir. Robertus Setiawan Aji Nugroho, S.T., M.Comp.IT., Ph.D., menyampaikan bahwa lulusan kampusnya memiliki masa tunggu kerja yang relatif singkat. Bahkan, 35% lulusan telah diterima bekerja sebelum diwisuda, termasuk di antaranya juga yang berwirausaha. "Rata-rata wisudawan periode ini mendapatkan pekerjaan dalam waktu 1,49 bulan. Selain itu, rata-rata nominal gaji pertama yang diterima mencapai Rp6,697 juta," ujarnya.

Salah satunya adalah Reynald Dian Kristiawan, Wisudawan Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer (FIKOM), yang telah bekerja di tiga perusahaan. Menurut keterangan Robertus, hal ini dimungkinkan mengingat adanya program magang di fakultas yang dikonversi ke dalam Satuan Kredit Semester (SKS). "Mahasiswa bisa mendapatkan bimbingan baik dari kampus maupun perusahaan. Industri yang dipilih pun linier dan telah menjalin kerja sama dengan kampus," tandasnya.

Di samping itu, pihaknya juga menghadirkan Soegijapranata Student Career Center (SSCC), Pusat Karier Mahasiswa dan Alumni untuk memperkuat baik program magang maupun rekrutmen langsung ke perusahaan. "Kemudian diperkuat pula dengan masing-masing fakultas menjalin kerja sama (dengan perusahaan/industri) sesuai kebutuhan. Jadi bukan cuma *Job Fair*, tapi juga ada *Internship Fair*, perusahaan datang ke kampus untuk merekrut mahasiswa magang," tambahnya.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni SCU, Prof. Dr. Berta Berti Retnawati, S.E, M.Si menilai capaian ini menunjukkan komitmen dan upaya kampus dalam mempersiapkan lulusan terjun ke dunia kerja. "Ini suatu implementasi *joyful learning*, *joyful futures*, atmosfer pembelajaran yang menyenangkan atau selama perkuliahan," tandasnya.

Senada dengan itu, lingkungan belajar yang menyenangkan dinilai Robertus mampu mendukung prestasi akademik maupun non akademik mahasiswa "Situasi belajar yang menyenangkan menjadi salah satu kunci agar mahasiswa dapat berkembang secara optimal, tidak hanya secara akademik, tetapi juga dalam pengembangan minat dan bakat," tambahnya.

Capaian lainnya datang dari Fakultas Kedokteran (FK) SCU yang meraih persentase kelulusan 100% pada Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) keduanya. "Kami berharap capaian ini dapat terus dipertahankan pada periode berikutnya. Kualitas juga sudah terbukti dengan adanya salah satu lulusan yang saat ini sudah menjadi pengurus Ikatan Dokter Indonesia (IDI)," tuturnya.



Keseriusan Kampus Jamin Kompetensi Lulusan



SCU bersama Komisi Keluarga Kevikepan Semarang, Keuskupan Agung Semarang (KAS) menyelenggarakan Talkshow “Ruang Keluarga: Menata Kompas Harapan” secara *hybrid* di Gedung Antonius, Kampus 1 SCU Bendan pada Sabtu, 6 Desember 2025. Talkshow ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada keluarga dan Tim Pastoral Keluarga Paroki di lingkungan KAS dalam menghadapi berbagai dinamika dan tantangan keluarga masa kini. Menghadirkan Guru Besar Fakultas Psikologi (FPsi) SCU, Prof. Dr. Christin Wibhowo, M.Si., Psikolog dan Ketua Komisi Keluarga Kevikepan Semarang, Rm. Yohanes Febbry Bagas Pamungkas, MSF, forum ini menghadirkan perspektif psikologi dan spiritualitas iman Katolik guna mendukung implementasi praktis dalam memperkuat kehidupan berkeluarga.

Pentingnya Peran Keluarga

Prof. Christin menyoroti perkembangan anak tidak dapat dilepas dari peran keluarga pada setiap rentang usia. Ia menekankan bahwa setiap periode perkembangan anak membutuhkan sentuhan peran keluarga yang berbeda namun sama pentingnya. Menurutnya, kualitas relasi dalam keluarga menentukan pembentukan karakter anak.

“Seringkali orang tua berpikir pendampingan itu hanya penting di usia awal. Padahal pada setiap tahap, dari membangun optimisme, kontrol diri, kemampuan mengelola konflik, hingga kestabilan emosi, kehadiran keluarga tetap menjadi fondasi. Pendampingan itulah yang menjadi bangunan karakter keluarga masa depan,” tegasnya.

Ia menambahkan bahwa dinamika keluarga tidak hanya berpengaruh pada kebahagiaan anak di masa kecil, tetapi juga pada kompetensi emosional dan sosial mereka saat dewasa. Pendampingan tersebut, menurutnya, merupakan investasi emosional yang berpengaruh langsung terhadap ketahanan keluarga di masa depan.

Kompas Harapan

Rm. Bagas, mengupas spiritualitas keluarga melalui teladan Keluarga Kudus Nazareth yang beranggotakan Yesus, Bunda Maria, dan Santo Yusuf. Rm. Bagas menjelaskan Keluarga Kudus memiliki sikap *decentered*, yaitu menempatkan Kristus atau Tuhan sebagai pusat serta menghindari pola hidup yang terpusat pada diri sendiri. Rm. Bagas pun menggarisbawahi sikap ini sebagai kunci menjaga cinta dalam keluarga. Teladan Keluarga Kudus, menurut Rm. Bagas, menjadi ‘kompas’ agar setiap keluarga tetap kokoh sekalipun menghadapi kesulitan hidup.

“Keluarga Kudus menjadi teladan utama bagi semua keluarga Kristiani karena hidup dalam kasih, ketaatan kepada Allah, dan menerima segala situasi hidup sesuai kehendak-Nya, meskipun menghadapi kesulitan seperti keluarga lain pada umumnya. Mereka adalah sumber spiritualitas keluarga Kristiani yang mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan iman dalam kehidupan sehari-hari,” tutur Rm. Bagas. Lebih lanjut, ia pun mengajak para peserta untuk menghidupkan kembali kebersamaan dan memperkuat ikatan dalam keluarga melalui budaya *family time* dan *digital detox*.

Rangkaian Perayaan Natal dan Tahun Baru

Rektor SCU, Ir. Robertus Setiawan Aji Nugroho, S.T, M.Comp.IT. Ph.D, menjelaskan forum ini menjadi salah satu rangkaian kampus merayakan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026. Sejalan dengan tema besar Natal 2025 yang diusung Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), “Allah Hadir untuk Menyelamatkan Keluarga,” pihaknya bersama Komisi Keluarga Kevikepan Semarang ingin membekali Tim Pastoral Keluarga Paroki agar lebih siap mendampingi keluarga di tengah berbagai perubahan zaman.

“SCU ingin menjadikan Natal tidak hanya seremoni liturgis, tetapi juga momen pemulihan dan penguatan relasi keluarga. Melalui forum ini, kami berharap para pendamping keluarga dan para orang tua dapat saling berbagi pengalaman, saling menguatkan, dan menemukan ‘kompas harapan’ bagi kehidupan berkeluarga,” tutur Robertus.



Dorong Pendampingan Keluarga di Lingkungan Keuskupan Agung Semarang



Tekankan Komitmen Cetak Dokter yang Humanis

Soegijana Catholic University



Fakultas Kedokteran (FK) SCU menggelar Pengambilan Sumpah Profesi Dokter pada Senin, 15 Desember 2025 di Teater Fransiskus Asisi, Kampus 2 SCU BSB. Sebanyak 6 lulusan FK SCU telah resmi menyandang gelar profesi sebagai dokter. Mereka telah melakukan pengambilan sumpah profesi dokter bersama Dekan FK SCU, dr. Edward Hartono, MARS, disaksikan jajaran rektorat, dekanat, serta para dosen dan tenaga kependidikan FK SCU.



Dalam kesempatan tersebut, dr. Edward mengapresiasi dan menyampaikan kebanggaan atas lahirnya keenam dokter baru SCU. Ia turut mengingatkan besarnya tanggung jawab profesi sebagai dokter. Menurutnya, dokter dituntut bukan hanya dalam hal keahlian dan keterampilan menyembuhkan penyakit atau menyelamatkan nyawa, melainkan juga cara bersikap dan berperilaku.



"Tuntutan dokter bukan hanya pada kemampuan, melainkan juga attitude. Sikap kita sebagai dokter akan selalu dilihat, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun sosial, terlebih di era digital sekarang ini," tegasnya dalam sambutan.



Sejalan dengan itu, Rektor SCU, Ir. Robertus Setiawan Aji Nugroho, S.T, M.Comp.IT, Ph.D menyampaikan kampusnya telah berkomitmen untuk mencetak dokter yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, integritas, serta etika dalam setiap praktik pelayanan kesehatan. "Ini bukanlah akhir, melainkan dimulai proses untuk terus mengabdikan kepada masyarakat, kepada Indonesia, sesuai dengan panggilan masing-masing," tuturnya dalam sambutan.



Event



Mahasiswa DKV SCU Bantu SOS Children's Village Kampanyekan Program Sosial

Lebih dari 90 mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) SCU telah membantu SOS Children's Village, NGO yang aktif mendukung hak-hak anak, dalam mengkampanyekan program sosial mereka melalui karya desain grafis. Karya tersebut ditampilkan dalam Pameran Studio DKV Terpadu yang diselenggarakan di Gedung Fransiskus Asisi, Kampus 2 SCU BSB pada Rabu, 10 Desember 2025.

Studio DKV Terpadu

Mahasiswa sebelumnya telah melakukan observasi lapangan di wilayah dampingan SOS, mulai dari *internal village* sampai ke desa-desa binaan, salah satunya Kel. Kuningan, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang. Setiap kelompok mahasiswa diminta mendalami permasalahan dan menciptakan solusinya melalui karya desain grafis dengan pendekatan *Integrated Marketing Communication* (IMC). Beberapa contoh studi kasus seperti kampanye penggalangan donasi, promosi desa wisata, program keluarga bahagia, hingga pemberdayaan anak muda.

Dari sana, mahasiswa menganalisis permasalahan, menentukan target pasar, hingga kemudian menerjemahkan ide abstrak menjadi media visual yang komunikatif. "Mereka harus menyentuh aspek kognisi dan afeksi, hingga mengubah perilaku target pasarnya.





Sehingga, kampanye yang tadinya terpisah-pisah, bisa selaras (*integrated*) dan arahnya juga jelas. Harapannya, masyarakat bisa lebih mengenal serta memahami program-program SOS sekaligus bergerak untuk terlibat," jelas Dosen DKV SCU, Peter Ardianto, S.Sn, M.Sn, Ph.D.

Langkah ini menurut Widi Artanti, *Community Family Empowerment Officer* SOS, memberikan dampak signifikan. "Mahasiswa sangat membantu kami dalam mengembangkan program agar lebih berdampak, baik di dalam maupun luar *village*. Desain dan ide mereka bisa mendukung kampanye yang kuat," kesannya.

Lebih lanjut, Widi menilai pentingnya kampanye program sosial sangat dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. "Tujuan akhirnya adalah kesejahteraan anak. Kampanye yang dibuat mahasiswa akan sangat mendukung keberlanjutan kami," lanjutnya.

Peter menambahkan bahwa pameran ini merupakan capaian Mata Kuliah Studio DKV Terpadu yang mengajak mahasiswa menciptakan solusi kreatif bagi kebutuhan masyarakat melalui pendekatan IMC. "Kami ingin mempersiapkan mahasiswa dengan pengalaman dan permasalahan yang nyata ada di lapangan. Di sisi lain, karya mereka bisa membuat program-program sosial, seperti yang ada di SOS, dapat menjangkau lebih banyak orang," tandas Peter.

Pameran Aksarasa

Sejumlah karya terbaik kemudian ditampilkan dalam Pameran dan Bedah Karya "Aksarasa" gelaran program studi pada 11-13 Desember 2025 di Gedung Fransiskus Asisi, Kampus 2 SCU BSB. Karya tersebut dipamerkan bersama lebih dari 50 hasil capaian pembelajaran terbaik dari sejumlah mata kuliah di tiap semester.

Adapun mata kuliah tersebut meliputi Basic Drawing, Basic Design, Tipografi, Semantik, *Digital Media Design*, *Digital Design Studio*, *Visual Effect Design*, Desain Kemasan, Visual Merchandising, hingga *Integrated Marketing Communication Studio*.

Mahasiswa DKV SCU sekaligus Ketua Pameran, Sammy Abdi Pratama, menyampaikan bahwa pameran ini menampilkan mulai dari karya manual seperti gambar pensil dan lukisan, desain produk, poster, kemasan, visual merchandising, bahkan gim novel visual. "Semua karya sebelumnya sudah diseleksi terlebih dahulu saat tugas harian dan ujian dengan penilaian dari dosen," jelasnya. Selain pameran dan bedah karya, Aksarasa juga diramaikan dengan berbagai *workshop*, seperti melukis pot hingga membuat gantungan kunci dari kain flanel.

Kaprodi DKV SCU, Alfons Christian Hardjana, S.Ds., M.A., menambahkan pameran ini rutin diselenggarakan setidaknya satu sampai dua kali dalam setahun. Ia pun menilai pentingnya pameran ini sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa. Pihaknya pun ingin mahasiswa memahami cara untuk mengkomunikasikan karyanya kepada masyarakat. "Harapannya, mahasiswa bisa memahami proses penyelenggaraan pameran dan bagaimana 'mengkonsumsikan' karya mereka ke publik," ujar Alfons.

Dorong Mahasiswa Ciptakan Inovasi Digital untuk Industri Logistik

Sebanyak 9 tim mahasiswa SCU beradu gagasan strategis untuk menjawab kebutuhan inovasi digital guna mendukung proses bisnis perusahaan pelayaran dan logistik nasional, PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL). Gagasan tersebut dipaparkan di depan perusahaan dalam kompetisi "Ideafest" gelaran PT. SPIL dan Program Studi Teknik Informatika (TI) SCU di Teater Thomas Aquinas, Kampus 1 SCU Bendan pada Selasa, 2 Desember 2025.

Rangkaian Kompetisi

Berlangsung sejak Agustus 2025, kesembilan tim telah melakukan observasi langsung di lingkungan perusahaan, termasuk kunjungan ke depo, kapal, hingga sejumlah divisi kerja. Riset lapangan yang dilakukan pada awal November 2025 tersebut bertujuan agar mereka mendapatkan gambaran alur bisnis logistik.

Mahasiswa kemudian diberi kesempatan untuk memilih studi kasus sesuai dengan minatnya. Beberapa di antaranya seperti pada alat berat, manajemen logistik, hingga sistem penyimpanan dan pengiriman kontainer.





Sekilas Ide dan Gagasan Inovatif

Mahasiswa Program *AI and Big Data, International Undergraduate Program (IUP)* SCU, Raka Surya Kusuma, turut berpartisipasi melalui gagasan solusi otomasi berbasis kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)*. Raka bersama timnya mengusulkan sistem digital berbasis agentic AI untuk menggantikan pencatatan manual bengkel, sehingga proses perawatan alat berat dapat lebih efektif.

Raka menjelaskan sistemnya akan membaca hour meter mesin, mendeteksi kebutuhan perawatan, menghubungkan data ke gudang suku cadang, hingga mengirim peringatan otomatis bila stok menipis. "Semua pencatatan dan pelaporan yang selama ini masih dilakukan manual ingin kami otomatiskan dengan AI yang kami buat dan latih sendiri. Harapannya bisa membantu tim bengkel lebih fokus pada hal teknis, sehingga pekerjaannya bisa lebih efisien," jelasnya.

Kerja Sama

Jika idenya relevan, perusahaan tidak menutup kemungkinan untuk mengimpletasikannya secara langsung serta menawarkan peluang karier. "Kami membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan ide-ide baru yang harapannya bisa diimplementasikan di perusahaan. Kompetisi ini juga diharapkan memberikan mahasiswa pengalaman dan value yang kuat," ungkap *General Manager Human Capital and Corporate Affairs* PT. SPIL, Dominikus Putranda Romo Ganggut.

Sejalan dengan itu, Kaprodi TI SCU, Yonathan Purbo Santosa, M.Sc menilai pentingnya kompetisi ini untuk membawa mahasiswa menengok tantangan yang dihadapi industri sesungguhnya. "Mereka harus memberanikan diri masuk ke lingkungan yang sebelumnya sama sekali tidak dipahami, lalu mengaitkannya dengan kompetensinya," tuturnya.

Dominikus menambahkan bahwa kompetisi ini merupakan salah satu implementasi kerja sama terkait riset antara pihaknya dengan SCU melalui pembangunan *SPIL Research Center (SRC)*. Kerja sama tersebut tertuang dalam *Memorandum of Understanding (MoU)* yang ditandatangani pada Jumat, 25 Juli 2025 di Gedung Henricus Constant, Kampus I SCU Benda. Selain riset, perusahaan juga membuka peluang magang terdekat pada Januari 2025 mendatang.

Pentingnya Rantai Pasokan Digital untuk Keunggulan Bisnis Global

Ratusan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) SCU peserta Mata Kuliah Pengendalian Operasi mengikuti Kuliah Tamu "*Meet the Expert: Digital Supply Chain for Global Competitiveness*." Bertempat di Teater Thomas Aquinas, Kampus 1 SCU Bendan pada Kamis, 4 Desember 2025, mereka berkesempatan berdiskusi secara langsung bersama Pakar Rantai Pasok atau *Supply Chain* dari Edith Cowan University (ECU) Australia, Ferry Jie, Ph.D, FCILT.

Sampaian

Mahasiswa ditekankan pentingnya digitalisasi dalam mendukung transformasi rantai pasar global, termasuk kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence (AI)*, *machine learning*, dan *robotics*. Menurut Ferry, teknologi digital menjadi faktor penting untuk mendorong efisiensi biaya operasi, ketepatan proses, dan pengambilan keputusan strategis dalam bisnis modern.

Ferry menyampaikan bahwa digital supply chain ideal harus memiliki tiga elemen utama. Salah satunya yaitu keberlanjutan atau *sustainability*





yang berkaitan erat dengan perhitungan karbon, kategori ESG, hingga *target net zero*. Kemudian, *resilience* guna memastikan rantai pasok tetap berjalan tanpa henti (*business continuity*), bahkan saat menghadapi hambatan. Selain itu, ada pula *Human-Centered Design* (Society 5.0), di mana teknologi maju tidak boleh menghilangkan peran manusia sebagai pengambil keputusan.

"AI dan *machine learning* adalah mesin, tetapi manusia tetap menjadi pengambil keputusan akhir. Digital supply chain hanya akan optimal bila manusia, proses, dan teknologi berjalan bersama," tegas Ferry.

Dalam diskusi, Ferry juga menjelaskan konsep *upstream* dan *downstream supply chain* secara konkret melalui contoh industri daging sapi Australia yang memasok produknya ke lebih dari 89 negara. Ia menegaskan bahwa kompleksitas rantai pasok tergantung pada banyaknya aktor dan proses yang terlibat dari pemasok hingga konsumen global.

Menjawab kekhawatiran mahasiswa mengenai potensi AI menggantikan tenaga kerja, Ferry memberikan pandangan tegas. "Mesin tidak dapat menggantikan manusia. AI membantu kita memproses data, tetapi keputusan tetap berada di tangan manusia. Tantangannya adalah kita harus terus meng-*upgrade* skill agar adaptif terhadap teknologi," tuturnya.

Lebih lanjut, ia pun mencontohkan transformasi layanan di bandara dan ritel Australia. "Meski otomatisasi semakin luas, posisi manusia tetap diperlukan di berbagai fungsi seperti layanan pelanggan, supervisi, dan pengambilan keputusan," tambahnya.

Dalam sesi perbandingan antara Indonesia dan Australia, Ferry justru menilai bahwa adopsi teknologi di sektor jasa Indonesia, khususnya layanan perbankan, lebih maju daripada Australia, di mana sebagian besar layanan perbankan masih mengharuskan nasabah datang secara langsung ke konter.

Latar Belakang dan Peluang Kerja Sama

Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset, dan Kerja Sama FEB SCU, Dr. Ranto Partomuan Sihombing, SE., M.Si., menyampaikan bahwa kuliah tamu ini bertujuan untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai pengelolaan operasi dan rantai pasok di tingkat global. "Kami ingin mahasiswa melihat bahwa *supply chain* tidak lagi berada pada ranah lokal. Teknologi digital membantu perusahaan mengoptimalkan keputusan strategis dan efisiensi operasional. Karena itulah kami menghadirkan pakar yang lama meneliti bidang ini," jelasnya.

Kunjungan Ferry ke SCU bukan kali pertama. Dr. Ranto pun berharap kerja sama antar perguruan tinggi bisa semakin terbuka peluangnya ke depan. "Kami berharap keterbukaan membuka jalan bagi kolaborasi riset, *visiting professor*, hingga *student exchange*," ujarnya.

Lebih lanjut, pihaknya pun menegaskan komitmennya untuk mempersiapkan lulusan yang responsif terhadap perkembangan industri, terutama di bidang manajemen operasi dan rantai pasok yang kini semakin berbasis digital.

Kembangkan Bisnis Berkat Dampingan Kampus

Mahasiswa Program Studi Manajemen SCU, Dimas Pradiptya Purbawinata berhasil mengembangkan bisnis keripik singkong berkat dampingan program studinya. Usaha ini awalnya berangkat dari keresahan terkait penurunan penjualan singkong mentah yang diproduksi ayah Dimas. Penurunan penjualan yang dialami mencapai 70% dan terjadi pada awal 2025.

Berangkat dari hal tersebut, Dimas mempunyai ide untuk menyulap singkong mentah yang sebelumnya tidak terserap di pasar menjadi keripik singkong dengan berbagai varian rasa. "Sudah dirintis selama hampir 8 bulan, pembelinya juga sudah banyak. Namun, saat awal-awal memang pengemasan dan pemasarannya masih sangat sederhana. *Packaging*-nya juga masih jelek banget, informasi dan logonya juga kurang," tuturnya.

Ingin bisnisnya berkembang, Dimas kemudian memutuskan untuk belajar mendalami kewirausahaan saat menginjak semester ketujuh studinya. Bergabung menjadi peserta Mata Kuliah Kewirausahaan,





Dimas mendapatkan pendampingan dari program studi untuk mengembangkan usaha keripik singkong yang telah ia rintis.

Ia diminta untuk melakukan riset dan analisis pasar sekaligus pengembangan bisnis, melakukan evaluasi kekuatan serta kelemahan bisnis, hingga pengembangan strategi penjualan juga pemasaran. "Saya diminta untuk melakukan riset terhadap bisnis, kelemahannya apa, kekurangannya, kemudian dari sana yang perlu dibenahi apa saja agar bisnisnya berkelanjutan. Belajar cara *me-handle* bisnis seperti apa," kesannya.

Menurutnya, dampingan yang diberikan membuka cara pandangya dalam mengelola bisnis. "Dulu yang aku tahu tentang bisnis hanya sebatas produk, penjual, dan pembeli. Tapi ternyata ada banyak yang harus dipikirkan, mulai dari pengembangan varian produk, strategi pemasaran dan branding, sampai packaging. Perlu tahu juga belajar cara implementasinya," tuturnya.

Produk yang ia namai "Kripsi Cuan" tersebut merupakan salah satu dari puluhan produk bisnis yang dipasarkan dalam *Bazar Multiproduct* gelaran Lab. Kewirausahaan (KWU), Program Studi Manajemen SCU. Bersamaan dengan Dimas, total ada lebih dari 50 stand produk mahasiswa dan UMKM dampingan Program Studi Manajemen SCU yang dipasarkan. Mereka menjajakan mulai dari makanan, minuman, aksesoris, hingga jasa dalam pameran produk yang diselenggarakan di Gedung Justinus, Kampus 1 SCU Bendan, Senin, 1 Desember 2025 tersebut.

Dalam bazar tersebut, Dimas melakukan rebranding, memperbaiki desain kemasan, serta menambahkan informasi varian rasa. "Ini sudah keempat kalinya ikut bazar di SCU, karena itu juga bagian pembelajaran dari mata kuliah. Bazar ini yang terakhir di semester ini, aku pasarkan dengan *packaging* baru yang lebih menarik. Rutin juga dijual di Lab. KWU dan selalu habis," kata Dimas.

Dosen Pendamping, Dr. Ch. Yekti Prawihatmi, M.Si mengungkapkan bahwa pihaknya ingin memastikan mahasiswa bukan hanya menciptakan produk bisnis, melainkan juga membangun karakter wirausahawan. "Karena ini expo terakhir, mereka harus benar-benar menunjukkan perubahan yang signifikan. Kalau sebelumnya hanya prototipe produk, sekarang harus benar-benar layak jual. Dari tampilannya, cara mereka melayani konsumen, dan omset semestinya harus meningkat," terang Dr. Yekti.

Sejalan dengan itu, Dr. Yekti menilai keterlibatan UMKM dalam pameran ini diharapkan dapat memperluas sudut pandang mahasiswa terhadap praktik bisnis. "Mahasiswa bisa belajar dari pengalaman UMKM, sedangkan UMKM bisa belajar tren bisnis dan pemasarannya. Jadi saling menguatkan," tambahnya.

Perkuat Identitas Seniman Perempuan Semarang

Sebanyak 32 lukisan karya 16 pelukis perempuan anggota Woman Painter Community (Wopanco) Semarang dipamerkan dan dilelang dalam Pameran "Spektra: Warna-Warni Jiwa" gelaran Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) SCU di Selasar Fransiskus Asisi, Kampus 2 SCU BSB pada 13-19 Desember 2025. Pameran ini merupakan luaran program pemberdayaan komunitas seni lukis perempuan, Wopanco, di Kota Semarang oleh Tim PKM SCU melalui Skema Hibah Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) Kemendiknasaintek RI.

Adapun Tim PKM tersebut diketuai Dosen Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD), Arwin Purnama Jati, S.Sn., M.A, dengan anggota Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Dr. Chatarina Yekti Prawihatmi, S.E, M.Si, dan Dosen Fakultas Ilmu Komputer (FIKOM), Dr. Shinta Estri Wahyuningrum, S.Si, M.Cs.

Pameran dan Lelang Karya Seni

Arwin menjelaskan setiap anggota Wopanco membuat 2 karya lukis, yang semuanya mempunyai karakter yang beragam. "Karakter lukisannya bermacam-macam, ada yang kartun, realis, simbolis, sampai yang feminin seperti bunga-bunga. Mereka tidak dibatasi satu gaya, karena di sini perempuan dibebaskan untuk mengekspresikan diri," tuturnya.

Dalam pameran ini, sistem penjualan karya telah terintegrasi secara digital melalui katalog berbasis QR Code. "Harga karya sudah ada di katalog

FRANSISKUS ASSISI





dan semuanya terhubung dengan website. Jadi pengunjung bisa langsung melihat informasi komunitas dan karya melalui link tersebut,” lanjut Arwin. Harga karya yang ditampilkan pun bervariasi, antara 500 ribu sampai 5 juta, menyesuaikan pengalaman dan karakter masing-masing seniman.

Peluncuran Platform Digital

Bersamaan dengan pameran, turut diluncurkan Website Resmi Wopanco, wopancoart.com, yang juga merupakan luaran program PKM. Platform digital tersebut dirancang untuk mendukung dokumentasi dan katalog karya serta menciptakan sistem penjualan berbasis QR Code yang terintegrasi. “Tidak hanya pameran, tapi kami juga membuat website interaktif untuk membantu strategi pemasaran yang lebih baik di masa depan,” kata Arwin.

Selain menguatkan adaptasi pada perkembangan teknologi, adanya kanal ini juga diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran karya anggota Wopanco ke kancah internasional. “Harapannya bisa menjangkau pasar yang lebih luas lagi, nasional maupun global, supaya terlihat bahwa ada komunitas seni perempuan yang berkontribusi terhadap dinamika seni di Indonesia,” ungkap Arwin.

Rangkaian Program PKM

Sebelumnya, Arwin bersama timnya juga menyelenggarakan Pelatihan Kompetensi Artistik bersama Seniman Lukis, Didik Wahyu Setiawan pada 8 November 2025 di Gedung Henricus Costant, Kampus 1 SCU Bendan. Pelatihan ini menekankan pendalaman konsep kreatif, eksplorasi teknik akrilik, serta penguatan karakter visual karya untuk anggota Wopanco.

Kemudian, diselenggarakan juga Pelatihan Manajemen Penilaian Produk bersama Praktisi Manajemen Digital, Yimmy Iskandar Tedjasusila, S.T, M.B.A, M.Th, didukung Pelatihan Fotografi bersama Arwin, pada 15 November 2025 di Laboratorium Kewirausahaan (KWU) FEB SCU, Gedung Justinus, Kampus 1 SCU Bendan. Pelatihan ini merupakan rangkaian pembuka program PKM yang bertujuan membekali para anggota Wopanco dengan pemahaman standar kualitas produk dan strategi pemasaran digital, didukung pelatihan fotografi karya untuk kepentingan promosi.

Dilakukan pula penguatan wawasan kuratorial bersama Kurator Nasional, Dr. Mikke Susanto melalui Seminar Kuratorial dan *Focus Group Discussion* (FGD) secara daring pada 21 November 2025. Forum ini memperluas pemahaman anggota Wopanco tentang manajemen seni dan kuratorial, perumusan narasi visual, serta penajaman dan penyajian karya dalam penyelenggaraan pameran seni.

Tujuan, Capaian, Harapan

Arwin menjelaskan program PKM yang telah dimulai sejak November 2025 tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas seniman perempuan, khususnya di Kota Semarang. “Pameran ini sebenarnya adalah salah satu keluaran PKM sebagai upaya untuk menguatkan identitas dari komunitas (Wopanco) dan pemberdayaan komunitas seni,” ujarnya.

Ia pun menilai pentingnya pendampingan untuk Wopanco sebagai satu-satunya komunitas seni lukis perempuan di Kota Semarang untuk menguatkan ekosistem seni rupa lokal. “Semoga program ini mampu memperkuat posisi Wopanco sebagai komunitas seni lukis perempuan pertama dan satu-satunya di Semarang, sekaligus mendorong kontribusi nyata seniman perempuan dalam pengembangan seni rupa dan ekonomi kreatif secara berkelanjutan,” harapnya.

Ciptakan Simulasi Praktik Litigasi Sengketa Medis

Mahasiswa Program Magister Hukum Kesehatan (MHKes) SCU melakukan kegiatan Peradilan Semu sebagai praktik pembelajaran penerapan metode litigasi dalam penyelesaian perkara medis. Kegiatan berlangsung di Laboratorium Hukum, Gedung Albertus, Kampus 1 SCU Benda pada Sabtu, 6 Desember 2025 dengan melibatkan seluruh mahasiswa secara langsung sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam persidangan, mulai dari hakim, jaksa, penasihat hukum, saksi dan saksi aksi, hingga terdakwa.

Peradilan Semu merupakan agenda rutin yang diselenggarakan setiap semester untuk menguatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi praktik hukum kesehatan. Melalui simulasi ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori penyelesaian sengketa medis, tetapi juga mengalami secara langsung dinamika ruang sidang, alur pembuktian, dan pengambilan keputusan berbasis hukum.

Pembelajaran Integratif

Sekretaris Program Studi MHKes SCU, Dr. Endang Wahyati Yustina, S.H., M.H., menjelaskan bahwa Peradilan Semu merupakan kelengkapan dari sejumlah mata kuliah, seperti Penyelesaian Sengketa Medis dan Hukum Pembuktian. "Kegiatan ini memastikan pembelajaran berlangsung secara utuh. Teori yang diberikan di kelas harus benar-benar bisa diterapkan dalam praktik persidangan. Pemahaman litigasi menjadi kebutuhan nyata tenaga kesehatan saat ini, karena semakin banyak persoalan medis yang masuk ranah hukum," jelasnya.





Dr. Endang mengungkapkan bahwa dinamika hukum kesehatan kini semakin kompleks akibat perkembangan regulasi, teknologi informasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menggugat kasus dugaan malpraktik. "Kasus medis yang viral di media sosial seringkali langsung ditarik ke ranah hukum, padahal tidak semua persoalan harus dibawa ke pengadilan. Ada peradilan disiplin, peradilan etika profesi, dan peradilan hukum. Mahasiswa perlu memahami ketiganya karena suatu saat mereka bisa terlibat sebagai saksi ahli maupun pihak yang diperiksa," tambahnya.

Simulasi Kasus

Dalam simulasi kali ini, mahasiswa memerankan kasus kematian pasien pasca persalinan sebagai studi litigasi. Sidang berlangsung menyerupai proses persidangan sesungguhnya, mulai dari pembacaan dakwaan, pemeriksaan saksi, keterangan ahli, pembuktian, hingga pembacaan putusan.

Mahasiswa MHKes SCU, dr. Tri Gunawan, Sp.B, mengungkapkan bahwa pengalaman tersebut sangat berkesan dan bermanfaat bagi mahasiswa berlatar belakang tenaga medis. "Walaupun simulasi, prosesnya terasa nyata. Kami belajar tahapan persidangan yang sebenarnya dan merasakan ketegangan yang muncul ketika berada di depan hakim," ujarnya.

Ia menambahkan bahwa pengalaman ini menjadi bekal penting bagi tenaga medis menghadapi dinamika profesi di masa depan. "Secara teori kami sudah banyak belajar di kelas, tetapi praktik seperti ini membuat kami benar-benar memahami bagaimana menghadapi perkara hukum kesehatan jika suatu saat diminta menjadi saksi ahli atau bahkan pihak yang diperiksa. Ini sangat relevan dengan kebutuhan karier tenaga medis saat ini," tutupnya.

Peradilan Semu

Dr. Endang menjelaskan program studi berencana mengembangkan model pembelajaran praktik litigasi secara bertahap. Tidak hanya peradilan hukum, melainkan juga simulasi peradilan disiplin profesi dan peradilan etik untuk mencerminkan tiga norma penegakan profesi tenaga kesehatan, yaitu norma hukum, norma disiplin, dan norma etika.

"Kami ingin ikut menyiapkan tenaga kesehatan yang tidak hanya unggul secara klinis, tetapi juga kompeten memahami aspek hukum kesehatan dan siap menghadapi perubahan regulasi profesi di Indonesia," tandasnya.

Angkat Kisah Time Loop dalam Pentas Drama

Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, *Faculty of Language and Arts (FLA)* SCU mementaskan Drama "*Rewind*" di Auditorium Agnes Widanti, Kampus 1 SCU Bendan pada Jumat (5/12) sebagai puncak capaian pembelajaran dalam Mata Kuliah *The World of Drama dan Stage Management*.

Latar Belakang dan Cerita

Naskah yang ditulis mahasiswa, Diani Elysia Maharani ini mengisahkan perjuangan sepasang kakak beradik yang terjebak dalam *time loop*. Sepanjang alur cerita, keduanya berulang kali mengalami kejadian yang sama, hingga muncul konflik emosional yang menuntut salah satu di antara mereka berkorban agar siklus waktu dapat terputus. Pemilihan tema ini menurut Diani berangkat dari ketertarikannya dalam mengikuti tren serupa dalam karya-karya fiksi Jepang.

Melalui cerita ini, Diani berupaya menghadirkan ketegangan psikologis sekaligus pesan emosional mengenai ikatan keluarga. "Ikatan antar saudara menjadi fokus emosi cerita. Kami ingin menggambarkan bagaimana kecintaan dan keterikatan dapat membuat seseorang sulit menerima takdir," tuturnya.





Menurut Pimpinan Produksi, Januar Billy Christian Adangpen, pemilihan tema juga tidak terlepas dari relevansi dengan target penonton yang berasal dari berbagai macam usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Januar juga menambahkan bahwa pihaknya ingin menghadirkan pementasan drama dengan alur cerita yang tidak biasa. "Biasanya drama berjalan dari pengenalan ke klimaks lalu penutup, tapi cerita ini terus mengulang dari awal, sehingga penonton diajak masuk pada rasa penantian dan ketegangan yang sama dengan karakter," tandasnya.

Halangan dan Tantangan

Karena itulah, mahasiswa pemeran, Vino Utama, merasa pembawaan karakter membutuhkan pendalaman emosi yang tidak sederhana, di samping tantangan menghafal dialog berbahasa Inggris. "Penting untuk menjaga alur emosi dan menyeimbangkan dialog, ekspresi, dan bahasa tubuh agar pesan dari cerita dapat tersampaikan secara utuh," kesan Vino.

Tantangan lain menurut Stage Manager, Fransiskus Martin, adalah persiapan yang singkat, yaitu 1,5-2 bulan. Proses produksi menguji timnya untuk tetap menjaga ketelitian dan koordinasi, karena pengelolaan panggung yang menuntut pergerakan aktor, pencahayaan, properti, dan transisi adegan berjalan presisi.

Menurut keterangannya, ada lebih dari 50 mahasiswa terlibat, mulai dari departemen artistik, dokumentasi, general affairs, tata cahaya, efek panggung, tata rias, hingga publikasi. "Kami ingin memastikan setiap elemen panggung saling mendukung sehingga penonton mendapatkan pengalaman yang emosional," tegasnya.

Upaya dan Capaian

Dosen Pengampu Mata Kuliah, Dr. Ekawati Marhaenny Dukut, M.Hum menilai pentingnya pementasan ini dalam mengintegrasikan kompetensi berbahasa Inggris. "Kami ingin memastikan mahasiswa tidak hanya belajar Bahasa Inggris melalui teori, mendengarkan, atau membaca, tetapi mampu 'memproduksinya' dalam bentuk pertunjukan. Dengan drama ini, talenta mereka diuji langsung oleh penonton. Indikatornya jadi jelas, ketika drama diapresiasi dengan tepuk tangan," ungkap Dr. Ekawati.

Perkuat Kerja Sama Internasional dengan Perguruan Tinggi Belanda

Fakultas Psikologi (FPsi) SCU menyambut kedatangan Assoc. Prof. Dr. Marijtje L.A. Jongsma dari Behavioral Science Institute, Radboud University Nijmegen, Belanda. Dalam kunjungan yang berlangsung pada 15-16 Desember 2025 tersebut, Marijtje berkesempatan mengajar di sejumlah kelas intensif, hadir dalam seminar serta kuliah umum, dan terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat.

Beliau hadir dalam Kuliah Umum "Social Neuroscience: The Neurological Underpinnings of Implicit Bias – A Case for Cross-Cultural Study" di Gedung Antonius, Kampus 1 SCU Benda pada Senin, 15 Desember 2025. Ia membagikan risetnya tentang proses mental dalam interaksi sosial, persepsi empati oleh otak, serta pengaruh bias budaya dalam masyarakat multikultural, kepada mahasiswa Program Magister Psikologi dan Profesi Psikologi SCU. "Materi disampaikan dengan memaparkan hasil-hasil penelitian dari grup laboratorium yang dikelola oleh Marijtje, sehingga sangat relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa Magister dan Profesi Psikologi," jelas Dosen FPsi SCU, Daniswara Agusta Wijaya, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Selain kuliah umum, Marijtje juga terlibat untuk memberikan psikoedukasi kepada kurang lebih 30 guru TK sampai SMA di Permata Bangsa School Semarang pada Selasa, 16 Desember 2025. Kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat "Typical and Atypical Brain Development" yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai perkembangan otak anak, agar pendampingan proses belajar mengajar dapat dilakukan secara lebih tepat.

Pada hari yang sama, Marijtje juga hadir di tengah mahasiswa Program Studi Psikologi SCU dalam "The Adolescents/Young Adults' Brain: Getting to Know and Manage Your Frontal Cortex–Amygdala Circuit." Bersama mahasiswa, Marijtje menyoroti proses mental pada otak remaja dan dewasa awal, serta peran otak dalam mempengaruhi perilaku pada tahapan usia tertentu.

Menurut keterangan Daniswara, kunjungan Marijtje merupakan salah satu bentuk implementasi kerja sama antara pihaknya dengan Radboud University Nijmegen, yaitu program visiting professor. "Rangkaian kunjungan ini juga diisi dengan diskusi kerja sama riset sebagai upaya dalam penguatan kualitas akademik dan internasionalisasi FPsi SCU," tandasnya.



#POPCORN: Bantu UMKM Semakin Berkembang

Sebanyak 60 mahasiswa Ilmu Komunikasi SCU yang tergabung dalam 12 kelompok terjun untuk memberikan pendampingan kepada sejumlah pelaku UMKM selama kurang lebih 2 bulan. Hasil dampingan mereka ditampilkan dalam Mini Exhibition "Pop up Collaborative coRNER" (#POPCORN) yang diselenggarakan program studi pada Rabu, 10 Desember 2025 di Selasar Thomas Aquinas, Kampus 1 SCU Bendan.

Menurut keterangan Dosen Ilmu Komunikasi SCU, Samantha Elisabeth Claudya, S.I.Kom, M.I.Kom, CPS, pameran ini merupakan capaian pembelajaran dalam Mata Kuliah PR Management dan Marketing Communications. "Kami menggandeng UMKM dengan tujuan agar mahasiswa lebih kritis dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan para mitra UMKM," katanya.

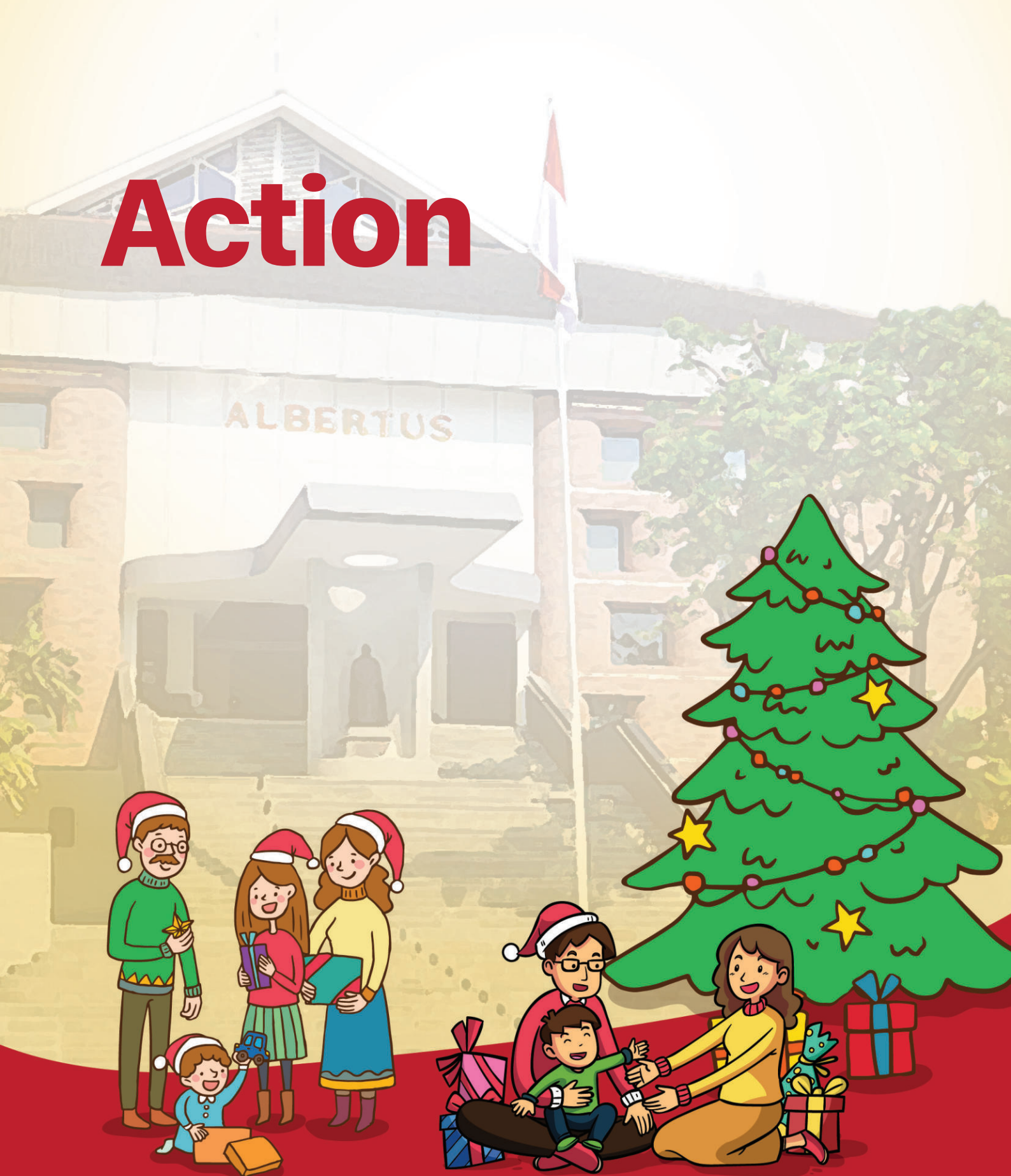
Dosen Ilmu Komunikasi SCU lainnya, Cecilia Pretty Grafiani, S.I.Kom, M.I.Kom, menambahkan bahwa mahasiswa diminta untuk melakukan brand activation, yaitu strategi pemasaran yang menciptakan interaksi langsung dan pengalaman unik antara brand dengan konsumen, pada tiap UMKM. Tujuannya agar produk UMKM tersebut terasa lebih dekat dan relevan dengan konsumen. Di sisi lain, mahasiswa pun diharapkan dapat melatih kemampuan bernegosiasi dalam proses pendampingan UMKM, mengingat hal ini penting dalam dunia kerja.

"Mahasiswa membuat mulai dari seminar, workshop, hingga pelatihan. Untuk mendukung itu, mereka juga berhasil menggandeng banyak brand besar agar mau bekerja sama dan berkolaborasi untuk meningkatkan brand awareness produk UMKM," tambahnya.

Selain UMKM, mahasiswa pada semester sebelumnya juga diminta melakukan brand activation serupa di bidang industri wisata. Ke depan, Ilmu Komunikasi SCU berencana menggandeng Ilmu Hukum SCU dalam proyek pembelajaran dalam sejumlah mata kuliah.



Action



Mendorong Pemberdayaan Masyarakat di Kota Semarang

Universitas Bhamada Slawi melakukan kunjungan studi banding ke SCU untuk mempelajari pengelolaan pusat karier mahasiswa dan alumni. USD diwakili Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Pusat Karier, Dr. Woro Hapsari, didampingi Kepala Bagian Humas dan Kerja Sama Fiqih Kartika Murti, M.Pd., serta Kepala Bagian Kemahasiswaan, Alumni, dan Pusat Karier Ramadhan Putra Satria. Mereka disambut Wakil Rektor Pengembangan dan Kerja Sama (PK) SCU, Dr. dr. Gregorius Yoga Panji Asmara, SH, MH dan Kepala Soegijapranata Student Career Center (SSCC) SCU, Yuliana Sri Wulandari, SE di Gedung Mikael, Kampus 1 SCU Bendan pada Kamis, 18 Desember 2025.

Dr. Woro menjelaskan bahwa pihaknya saat ini sedang tahap awal dalam penguatan pusat karier mahasiswa dan alumni, mengingat institusi tersebut baru saja bertransformasi dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) menjadi universitas. "Banyak hal yang secara tertulis bisa kami pelajari, tetapi praktik langsung seperti di SCU ini memberi gambaran nyata yang sangat kami butuhkan. Kami tercerahkan dengan hal-hal yang selama ini sudah dijalankan SCU, mulai dari *tracer study* terintegrasi hingga perlunya 'duta' pusat karier di setiap program studi," ungkapnya dalam sambutan.

Di sisi lain, Dr. dr Gregorius menilai studi banding ini sebagai ruang diskusi mendalam terkait pengelolaan pusat karier mahasiswa dan alumni. Beberapa di antaranya termasuk pengelolaan *tracer study*, penyelenggaraan *campus hiring* dan *job fair*, hingga strategi branding pusat karier agar lebih dikenal mahasiswa dan alumni. "Kami juga selalu perlu belajar. Di era sekarang, universitas harus semakin transformatif dan adaptif," tandasnya.

Lebih lanjut, ia juga memperkenalkan SSCC sebagai unit yang menangani pengembangan karier mahasiswa dan alumni SCU, termasuk *tracer study*, penguatan kompetensi lulusan, serta pengelolaan jejaring dengan dunia kerja.

Sejalan dengan itu, Yuliana menilai pentingnya penguatan pusat karier mahasiswa dan alumni yang hanya berdampak pada peningkatan serapan lulusan, melainkan juga menjadi instrumen penting dalam pengembangan mutu perguruan tinggi. "Pengelolaan pusat karier, khususnya dalam *tracer study*, menjadi krusial karena pengaruh langsungnya pada evaluasi kurikulum, akreditasi, serta pemetaan daya saing lulusan di dunia kerja," tegasnya.

Ke depan, Universitas Bhamada juga membuka peluang kerja sama lanjutan dengan SSCC SCU, termasuk rencana pelatihan soft skills, persiapan kerja, dan pendampingan penguatan sistem pusat karier di universitas tersebut.



Beri Dukungan Psikososial Korban Longsor Banjarnegara



Sebanyak 10 mahasiswa dan 1 alumni Fakultas Psikologi (FPsi) SCU anggota *Center for Trauma Recovery* (CTR) FPsi SCU diterjunkan untuk mendampingi para penyintas bencana tanah longsor yang melanda Desa Pandanarum, Kec. Pandanarum, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah. Peristiwa longsor ini menyebabkan puluhan warga meninggal dan ratusan lainnya mengungsi setelah hujan deras mengguyur wilayah tersebut pada pertengahan November 2025 lalu.

Wakil Koordinator Mahasiswa CTR FPsi SCU, Clara Ambar Pramudita, mengatakan bahwa keikutsertaan pihaknya dilatar belakangi oleh kepedulian atas minimnya sorotan media terhadap kondisi korban. "Awalnya kami melihat melalui media sosial bahwa banyak warga yang terdampak. Namun, belum banyak media massa yang menyoroti bencana longsor di Banjarnegara ini. Melihat hal tersebut, kami melakukan tindak lanjut persiapan untuk memberikan dukungan psikososial kepada para penyintas," ujarnya.

Dalam pendampingan tersebut, tim CTR bekerja sama dengan Caritas Purwokerto dan tim tanggap psikososial lokal. Tugas mereka dimulai dengan melakukan asesmen di tiga posko pengungsian di Desa Beji Serang menggunakan instrumen *Self-Reporting Questionnaire* (SRQ) selama tiga hari. Selanjutnya, tim memberikan stabilisasi psikososial selama dua hari kepada para penyintas yang terdampak langsung bencana. "Asesmen kami serahkan kepada pihak yang lebih profesional untuk ditindaklanjuti. Fokus kami adalah pemberian dukungan psikososial dengan harapan mengembalikan fungsi sosial para penyintas," terang Clara.

Lebih lanjut, ia menjelaskan suasana awal di lokasi bencana cukup berat, di mana banyak penyintas masih melamun karena kehilangannya rumah, ternak, dan mata pencaharian. Namun menurutnya, seiring waktu, kondisi emosi para penyintas lambat laun menunjukkan perkembangan positif. "Para penyintas kian hari sudah lebih banyak mengobrol dan sudah dapat tertawa dibanding berdiam diri melamun," katanya.



Tim CTR juga melakukan kegiatan pendampingan kreatif seperti *Psychological First Aid*, relaksasi, terapi sentuh, progressive muscle relaxation, hingga menggambar dan mewarnai bersama anak-anak. Clara menegaskan bahwa dukungan psikososial sangat penting dilakukan sejak dini untuk membantu mengurangi risiko gangguan psikologis jangka panjang yang mungkin dialami korban bencana.

Mengenai tindak lanjut, Clara menyatakan hasil asesmen yang diperoleh akan dilanjutkan oleh psikolog profesional yang bertugas di lokasi. "Dalam penanganan psikologis penyintas bencana seperti ini memanglah butuh waktu yang lumayan panjang. Di awal sangat penting untuk memberikan stabilitas agar mengurangi risiko gangguan psikologi yang lebih parah," jelasnya.

Pihaknya pun berharap dukungan dari kampus akan semakin kuat di masa mendatang. "Kami sangat berharap kedepannya kami akan mendapat support penuh dari fakultas maupun universitas. Karena niat baik yang kami bawa ini juga membawa nama baik keduanya," ungkap Clara.

Selain fokus psikososial, warga Banjarnegara sendiri hingga kini masih menjalani proses pemulihan dan pengungsian setelah bencana tanah longsor menimbun permukiman warga dan menyebabkan sejumlah warga meninggal serta puluhan lainnya hilang dalam pencarian SAR gabungan.

Dampingi 35 UMKM dan PKK di Kota Semarang



Selasar Thomas Aquinas, Kampus 1 SCU Bendan diramaikan Expo Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan Kuliah Kerja Sinergis (KKS) pada Rabu, 3 Desember 2025. Sebanyak 35 stand hasil program kerja mahasiswa SCU peserta KKU/KKS dalam mendampingi para pelaku UMKM dan pegiat PKK dipamerkan, mulai dari produk kuliner hingga kerajinan tangan.

Terhitung pada Rabu, 22 Oktober 2025, mahasiswa diterjunkan ke 8 wilayah di 6 kecamatan dan 12 kelurahan di Kota Semarang, yaitu Kel. Kemijen, Kel. Tegalsari, Kel. Mangunharjo, Kel. Kebonharjo, LPUBTN, PSE Bongsari, PSE Karangpanas, dan PSE Sambiroto.

Expo KKU/KKS

Rektor SCU, Ir. Robertus Setiawan Aji Nugroho, S.T, M.Comp.IT, Ph.D menceritakan sejumlah inovasi yang diciptakan mahasiswa. Salah satunya yaitu mengemas produk makanan sederhana, yang awalnya diperdagangkan dengan kemasan sederhana, nilainya meningkat hampir dua kali lipat setelah diberikan sentuhan kemasan premium.

Ada pula UMKM kuliner lainnya, seperti nasi goreng dan angkringan yang dibantu mahasiswa dalam aspek produksi. Hasilnya, produk jadi lebih awet. Di sisi lain, mahasiswa juga membantu pelaku UMKM memanfaatkan digitalisasi untuk mendukung pemasaran dan branding.

“Program ini memberikan pendampingan kepada UMKM, agar mereka bisa memperkuat, menambah, serta mengembangkan produk. Dengan pendampingan yang terus ditingkatkan, UMKM harapannya bisa merasakan dampak jangka panjangnya dari tahun ke tahun,” terang Robertus.

Selain UMKM, mahasiswanya juga memberikan pendampingan untuk pegiat PKK, yang fokusnya pada program pemberdayaan masyarakat. Beberapa di antaranya seperti pelatihan teater untuk karang taruna, edukasi literasi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), kampanye kesadaran terhadap kekerasan seksual, hingga pelayanan kesehatan.



"Ada pendampingan posyandu, edukasi kesehatan, hingga program sosial lain yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap wilayah dampingan," tambah Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) SCU, Dr. Yustina Trihoni Nalesti Dewi, S.H, M.Hum.

Seminar dan Workshop

Bersamaan dengan pameran, diselenggarakan pula Seminar "Pendampingan Mitra secara Adaptif dan Inovatif" di Teater Thomas Aquinas, Kampus 1 SCU Bendan dengan menghadirkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang untuk memperkenalkan langkah pemerintah mengembangkan UMKM, seperti akses perizinan, NIB dan Sistem Usaha Mikro (Si Umi), aplikasi untuk membantu UMKM mempromosikan produknya ke marketplace.

Turut hadir Dosen Desain Komunikasi Visual (DKV) SCU, Louis Cahyo Kumolo Buntaran, S.Ds, M.M yang memberikan Workshop "Copywriting untuk Posting Iklan" untuk mendorong para pelaku UMKM memperluas target pasar mereka. Mereka diberikan pemahaman dasar copywriting, penulisan iklan yang menarik, hingga kiat menyesuaikan konten untuk berbagai platform media sosial. "Bentuk respons kampus terhadap kebutuhan UMKM yang selama ini berfokus pada peningkatan branding dan engagement secara digital," kata Louis.

Bersamaan dengan itu, dua mitra dampingan KKV/KKS, Sissy Lestari (Owner Xenara Cafe and Co Working Space) dan Susanti (Ketua PKK RW. 08, Kel. Tegalsari) berkesempatan membagikan kesan mereka selama mendapatkan pendampingan mahasiswa.

Jembatani Kebutuhan Perusahaan dan Lulusan



Soegijapranata Student Career Center (SSCC) SCU menyelenggarakan *Festival Campus Hiring* secara *hybrid* pada 15–18 Desember 2025 di Gedung Mikael, Kampus 1 SCU Bendan. Kegiatan ini menghadirkan lima perusahaan besar, yakni PT Prakarsa Alam Segar dan PT Bumi Alam Segar dari Wings Group, Duniatex Group, Bank Mandiri, serta Toyota Astra Financial Service (TAF), yang secara khusus membuka peluang karier bagi alumni SCU.

Kepala SSCC SCU, Yuliana Sri Wulandari, SE, menjelaskan bahwa *Festival Campus Hiring* digelar selama empat hari dengan perusahaan yang berbeda setiap harinya. “Karena di bulan Desember waktu efektifnya pendek sementara perusahaan yang ingin melakukan *campus hiring* cukup banyak,

akhirnya kami satukan dalam satu minggu menjadi *Festival Campus Hiring*,” jelasnya. Melalui skema ini, alumni SCU dapat mengikuti berbagai tahapan rekrutmen, mulai dari psikotes hingga wawancara kerja, sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan.

Pada hari pertama, Wings Group hadir secara daring dengan fokus rekrutmen pada dua anak perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan, khususnya produk mi instan. Yuliana menyebutkan bahwa kebutuhan rekrutmen Wings Group saat itu menyasar lulusan dari Program Studi Teknologi Pertanian dan Teknik Elektro. “Teknologi pangan memang relevan dengan bidang kuliner, sementara dari Elektro dibutuhkan untuk pengembangan dan operasional mesin,” ujarnya.



Sementara itu, Toyota Astra Financial Service untuk pertama kalinya menggelar campus hiring di SCU. Berbeda dengan perusahaan lain, proses seleksi TAF diawali dengan psikotes tertulis sebagai tahapan utama sebelum dilanjutkan ke wawancara. "Ciri khas Toyota Astra itu psikotes dulu. Kalau sudah sesuai standar, baru masuk tahap wawancara yang ditangani langsung oleh pihak perusahaan," ungkap Yuliana.

Festival Campus Hiring ini juga menjadi bentuk kepercayaan industri terhadap kualitas lulusan SCU. Menurut Yuliana, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan perusahaan, tetapi juga membantu alumni agar tidak kehilangan

Seluruh lowongan dalam Festival Campus Hiring ini diperuntukkan bagi alumni SCU. Adapun total peserta berjumlah lebih dari 100 alumni. Ke depan, SSCC SCU berencana menjadikan *Festival Campus Hiring* sebagai agenda rutin tahunan yang berkelanjutan. "Melihat kebutuhannya yang semakin besar, kemungkinan festival serupa akan kembali digelar di akhir tahun. Harapannya, ini bisa menjadi salah satu program rutin SSCC dalam mendukung kesiapan karier alumni," pungkas Yuliana.

SCU Terjun Dampingi Penyintas Bencana Banjir dan Longsor di Sumut



SCU menerjunkan Tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk mendampingi para penyintas bencana banjir dan tanah longsor di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Sebanyak 14 mahasiswa, alumni, dan dosen Fakultas Kedokteran (FK) serta Center for Trauma Recovery (CTR) Fakultas Psikologi (FPSi) turut memberikan pendampingan medis dan psikososial.

Keberangkatan mereka dilepas Rektor SCU, Ir. Robertus Setiawan Aji Nugroho, S.T, M.Comp.IT, Ph.D di Selasar Thomas Aquinas, Kampus 1 SCU Bendan pada Kamis, 18 Desember 2025. Program ini turut didukung Kemendikstisaintek melalui skema hibah dan pendanaan dari Dirjen Pengembangan dan Riset.

Rombongan tiba di lokasi pada Jumat, 19 Desember 2025, dan telah menangani hampir 400 penyintas bencana hingga 26 Desember 2025. Adapun daerah yang dikunjungi di Kab. Tapanuli Tengah antara lain Desa Parjalihotan di Kec. Pinangsori,

Desa Hutanabolon dan Sigiring-Giring di Kec. Tukka, serta Kec. Sutahuis.

Sebanyak 8 dokter yang di antaranya merupakan dosen dan lulusan FK SCU memberikan konsultasi, edukasi, dan pemeriksaan kesehatan, triase, tindakan medis minor, pemberian obat, serta penentuan rujukan jika pasien membutuhkan penanganan medis lanjutan.

Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat SCU, dr. Ratna Shintia Defi, M.Biomed (AAM), M.M (RS) mengungkapkan bahwa penyakit kulit, seperti jamur, dermatitis iritan dan alergika, dan skabies menjadi keluhan yang paling banyak ditemukan. Di sisi lain, sejumlah penyakit seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), gangguan pencernaan, nyeri otot dan sendi, hipertensi, diabetes, kolesterol, serta penyakit jantung juga banyak ditemukan. "Semestinya bisa ditangani dengan minum obat rutin. Namun, akhirnya terhenti karena lumpuhnya



puskesmas dan akses jalan yang terputus,” terang dr. Ratna.

Sementara, 6 mahasiswa CTR FPs SCU turut melakukan screening psikososial dalam bentuk asesmen kondisi psikologis untuk mengidentifikasi penyintas yang membutuhkan perhatian khusus, dilanjutkan dengan pendampingan psikologi dasar untuk stabilisasi emosi, serta psikoedukasi. Berbagai bentuk dukungan secara psikis diberikan, mulai dari relaksasi, terapi sentuh, serta aktivitas kreatif.

Lebih lanjut, hadirnya SCU menurut keterangan dr. Ratna berupaya menghadirkan rasa aman melalui pendampingan bagi para penyintas. “Pelayanan yang dilakukan secara menyeluruh, meliputi penanganan keluhan, pemantauan, dan dukungan, menjadi wujud kepedulian kami terhadap mereka yang terdampak bencana,” tandasnya.

Pihaknya pun akan tetap melakukan pemantauan kondisi para penyintas bencana secara bertahap. “Kami akan berkoordinasi dengan fasilitas kesehatan setempat serta menyusun laporan berdasarkan perencanaan intervensi lanjutan,” tambah dr. Ratna. Ia pun berharap pendampingan yang diberikan dapat berkontribusi pada proses pemulihan kesehatan para penyintas bencana secara berkelanjutan.

Senada dengan itu, Wakil Koordinator Mahasiswa CTR FPs SCU, Clara Ambar Pramudita juga berharap kebutuhan dasar penyintas dapat segera terpenuhi, mengingat hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap fungsi sosial dan psikis. “Mereka semakin menyadari bahwa banyak pihak yang peduli, karena bencana itu itu kan salah satu kejadian traumatis. Harapannya dapat turut mempersiapkan para penyintas melanjutkan hidupnya kembali,” harapnya.

SCU jadi Acuan USD dalam Program Kewirausahaan bagi Mahasiswa



Lab. Kewirausahaan (KWU), Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Pusat Pengembangan Mata Kuliah Pengembang Kepribadian (PPMPK), Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) SCU menerima kunjungan Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Mereka disambut di Gedung Justinus, Kampus 1 SCU Bendan pada Selasa, 16 Desember 2025.

Kunjungan tersebut dalam rangka melakukan studi banding terkait pengembangan sekaligus pengelolaan program kewirausahaan, khususnya melalui kurikulum pembelajaran. Adapun tujuannya guna memperkuat pendidikan kewirausahaan di lingkungan kampus.

Dalam pertemuan tersebut, kedua perguruan tinggi saling berbagi dan bertukar pengalaman dalam mengelola pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa, berikut strategi pengembangan serta implementasinya dalam kurikulum pembelajaran.

Kepala Lab. KWU SCU, Dr. Chatarina Yekti Prawihatmi, S.E., M.Si., menjelaskan, "mereka (USD) ingin mengembangkan pendidikan kewirausahaan di semua fakultas, tapi yang berlandaskan pada prinsip kepedulian terhadap lingkungan dan kaum marjinal. Mereka datang untuk ke SCU untuk melihat pengembangannya seperti apa."



Lebih lanjut, Dr. Yekti menambahkan bahwa pihaknya menunjukkan model pembelajaran kewirausahaan yang dijalankan secara kolaboratif melalui Lab. Kewirausahaan, khususnya melalui kerja sama dengan UMKM dampingan kampus. "Pendidikan kewirausahaan di SCU sangat kolaboratif, terutama dengan UMKM. Mahasiswa dan dosen membantu UMKM memasarkan produk, dari situ mahasiswa belajar langsung praktik kewirausahaan," jelasnya.

Dr. Yekti pun menilai pengembangan pendidikan kewirausahaan perlu proses yang komprehensif, mulai dari pembentukan pola pikir hingga menciptakan serta memasarkan produk. "Pengembangannya lengkap, dari mindset entrepreneur, ide bisnis kreatif, *business plan*, *prototype*, sampai eksekusi penjualan" katanya.

Di sisi lain, ia juga menegaskan bahwa nilai etika menjadi fondasi utama dalam pembelajaran kewirausahaan di SCU. "Mahasiswa selalu ditanamkan bahwa wirausaha itu harus etis, jujur, transparan, patuh regulasi, peka terhadap masyarakat dan lingkungan. Profit itu penting, tapi margin harus wajar dengan produknya harus berkualitas," tuturnya.

Diharapkan, hasil diskusi dan pertukaran gagasan dapat mendukung implementasi pendidikan kewirausahaan yang berkelanjutan di kedua perguruan tinggi.

Berikan Bantuan dan Santunan untuk Panti Asuhan

Pengurus Ikatan Alumni (IKA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) SCU memberikan bantuan dan santunan kepada dua panti asuhan di Kota Semarang, Panti Asuhan Cacat Ganda Bhakti Asih dan Panti Asuhan Christopherus. Dikemas dalam kegiatan “Anjangsana,” bantuan dan santunan tersebut diberikan pada Sabtu, 13 Desember 2025. Selain jajaran Pengurus IKA FEB, kegiatan ini turut dihadiri Wakil Dekan III FEB SCU, Theresya Amelia Prabowo, SE., MM.

Ketua Pelaksana Anjangsana, Aribowo, SE, menjelaskan bahwa pihaknya menyerahkan bantuan berupa paket sembako, berbagai kebutuhan anak-anak panti asuhan, serta santunan dalam bentuk uang tunai. “Bantuan yang kami serahkan diharapkan dapat membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak-anak panti sekaligus mendukung operasional panti asuhan,” jelasnya.

Dalam kesempatan tersebut, para pengurus IKA FEB berinteraksi langsung dengan 41 anak dan 25 pengasuh di Panti Asuhan Cacat Ganda Bhakti Asih, serta 17 anak dan 10 pengasuh di Panti Asuhan Christopherus.

Ketua IKA FEB SCU Intan Heryati Indah, SE, menjelaskan kegiatan ini merupakan wujud kepedulian sosial pihaknya dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan, empati, dan solidaritas terhadap sesama, khususnya anak-anak panti asuhan. “Anjangsana ini merupakan salah satu program kerja IKA FEB pada periode pergantian kepengurusan, dan kami berharap ke depannya dapat menjadi program kerja tahunan agar semangat kepedulian sosial alumni terus terjaga,” ujarnya.

Lebih lanjut, pihaknya pun berharap dapat terus menumbuhkan semangat kepedulian sosial di kalangan alumni serta memperkuat peran alumni dalam mendukung nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. “IKA FEB berkomitmen untuk terus menghadirkan kegiatan sosial yang berdampak positif dan berkelanjutan sebagai bagian dari kontribusi alumni bagi masyarakat dan almamater,” tegas Intan.



Best



Pusat Talenta Unika FC Raih Juara 1 Piala Askot Semarang 2025



Pusat Talenta Unika FC berhasil menorehkan prestasi membanggakan dengan meraih Juara 1 Liga Askot Kota Semarang dalam ajang Piala Askot yang untuk pertama kalinya digelar oleh Askot PSSI Kota Semarang. Kompetisi ini berlangsung sejak September hingga Desember 2025 dan diikuti oleh sejumlah tim terbaik di Kota Semarang.

Kapten tim Unika FC, Bayu Aditya Pratama, mengungkapkan bahwa pencapaian ini menjadi momen yang sangat membanggakan bagi seluruh tim, terlebih karena Unika FC berhasil mengalahkan PS USM, tim yang tercatat sebagai juara bertahan tiga kali berturut-turut. "Alhamdulillah ini juga berkat kerja sama tim dan kekompakan. Rasanya senang dan bangga karena kita bisa mengalahkan juara bertahan tiga kali, yaitu PS USM," ujar Bayu.

Dalam Piala Askot tahun ini, Unika FC diperkuat oleh 28 atlet, yang terdiri dari dua mahasiswa dan 26 pemain berusia SMA, dengan dukungan tiga pelatih dan official yang mendampingi tim selama pertandingan. Bayu menjelaskan bahwa meskipun Piala Askot baru pertama kali digelar, Unika FC sebelumnya telah memiliki pengalaman di Liga Askot. "Kalau Piala Askot memang baru digelar tahun ini, tapi untuk Liga Askot sebelumnya kami finish di peringkat tiga," jelasnya.

Bayu juga membagikan rutinitas persiapannya jelang pertandingan sebagai kapten tim. "Untuk persiapan pribadi, saya biasanya tidur lebih awal, minimal delapan jam, lalu paginya jogging ringan untuk memanasi tubuh," ungkapnya.

Meski demikian, perjalanan Unika FC menuju gelar juara tidak lepas dari berbagai tantangan. Bayu menyebutkan bahwa keterbatasan waktu latihan menjadi salah satu kendala utama. "Halangannya cukup banyak karena beberapa pemain juga tergabung di tim Porprov Kota Semarang. Selain itu, ada pemain yang berdomisili di luar kota seperti Kudus, Jakarta, dan ada juga yang bermain di EPA Liga 2 PSIS Semarang, jadi latihan tim sempat kurang kompak," katanya.

Pasca keberhasilan ini, Bayu menyampaikan bahwa sejumlah pemain Unika FC akan melanjutkan kiprah di kompetisi lain. "Kurang lebih ada delapan pemain Unika FC yang akan bergabung dengan WISESA FC untuk Liga 4 Jawa Tengah dan bermain sampai akhir Januari. Sementara, pemain yang lolos Porprov akan fokus ke sana," jelasnya.

Ke depan, Unika FC juga telah menyiapkan regenerasi tim. Pemain kelahiran 2009 direncanakan mengikuti JPL, sementara Liga 1 Askot Kota Semarang dijadwalkan kembali digelar setelah Lebaran tahun depan.

Feature





***Menata
Proses,
Menjemput
Masa Depan***

***Michaela Ivana
Gunarto, S.M***

*Lulusan Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis SCU*

Lulus tepat waktu pastinya menjadi dambaan semua mahasiswa. Adalah lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) SCU, Michaela Ivana Gunarto, yang bukan hanya berhasil lulus tepat waktu, namun juga terhitung sangat cepat untuk mahasiswa S1. Bagaimana tidak, Michaela berhasil menyelesaikan studinya di Program Studi Manajemen hanya dalam waktu 3 tahun.

Sebuah capaian yang bahkan di luar target pribadinya, yaitu 3,5 tahun. Namun, kesempatan itu datang lebih cepat, membawa perasaan campur aduk bagi Michaela menghadapi fase hidup berikutnya.

Bukan skripsi, dirinya bisa lulus dalam waktu singkat melalui keikutsertaannya dalam konferensi internasional yang diselenggarakan *School of Business and Management* (SBM) Institut Teknologi Bandung (ITB), *The 9th International Conference on Management in Emerging Markets* (ICME) pada 20-21 Agustus 2024 di Kampus SBM ITB, dan berhasil mempublikasikan karya ilmiah yang berjudul *"Reaction of LQ45 Stocks to the Announcement of Danantara's Management."* Riset tersebut mengkaji bagaimana pasar modal bereaksi terhadap pengumuman manajemen Danantara sebagai sovereign wealth fund Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya kepercayaan, transparansi, dan tata kelola dalam membentuk sentimen investor, sebuah refleksi dari ketertarikannya pada isu keuangan.



Forum ilmiah tersebut memperluas kesempatan Michaela memaparkan gagasan dan berdialog dengan akademisi serta praktisi dari berbagai institusi, memperluas wawasannya tentang isu manajemen di konteks global.

Hobi dan Ketertarikan

Namun, siapa sangka, jauh sebelum mengenal dunia bisnis, Michaela justru memiliki ketertarikan pada dunia kuliner. Memasak bagi Michaela lebih dari sekedar hobi, melainkan hal yang menurutnya bisa menjamin masa depannya di waktu mendatang. Bahkan, selepas lulus SMA, Michaela sempat terpikir untuk melanjutkan pendidikan di salah satu sekolah kuliner di Kota Surabaya.

Namun sebagai anak bungsu, kedua orang tua Michaela punya pertimbangan dan sudut pandang lain. Bukannya membatasi, melainkan memastikan ia bisa beradaptasi dengan baik. Orang tuanya menyarankan agar ia berkuliah di Kota Semarang terlebih dahulu, dekat dengan keluarga, sebelum suatu hari benar-benar mandiri di luar kota.



"Aku anak bontot, dan waktu itu Papa Mama bilang, kalau kuliah di Semarang dulu saja. Kalau nanti kerja, baru tidak apa-apa di luar kota."

Michaela kemudian mulai mencari jalan tengah antara minatnya dengan pertimbangan keluarganya, tentunya dengan tetap dekat dengan dunia yang ia sukai, sampai akhirnya memutuskan menempuh studi di Program Studi Manajemen SCU. Walau menemui keraguan pada awalnya, Michaela menemukan ketertarikan baru di bangku kuliah seiring dengan berjalannya waktu.



"Dulu aku ingin kuliah jurusan masak di Surabaya. Karena aku suka masak, dan waktu itu mikirnya sederhana, masak itu cuan. Seiring waktu, malah aku suka di manajemen bisnis. Masak tetap aku suka, tapi aku berkembangnya di manajemen."

Pengalaman dan Masa Studi

Menempuh studi menjadi titik penting dalam proses Michaela, khususnya dalam membentuk cara berpikirnya. Pengalaman berorganisasi pun turut berperan selama masa studinya. Salah satu yang paling berkesan baginya adalah ketika ia menjadi penanggung jawab sebuah *Workshop* Siap Kerja untuk mahasiswa dan alumni SCU bertajuk "*Economic and Business Education*" (Ecocation) pada pertengahan Juni 2024, yang dilatarbelakangi keresahannya terhadap meningkatnya angka pengangguran Generasi Z di Indonesia. Bukan hanya *workshop*, rangkaian kegiatan tersebut juga diramaikan dengan seminar bersama praktisi *Human Resources* (HR) dan pelaku bisnis atau entrepreneur dan berhasil menarik antusiasme lebih dari 150 peserta.

"Aku belajar bagaimana leadership yang baik, cara memimpin seperti apa, bagaimana mengenal karakter seseorang, sampai bernegosiasi dengan pihak luar."



Selama masa studinya, Michaela tidak membatasi dirinya hanya pada ruang kelas atau kegiatan kampus dengan terlibat dalam berbagai program pengembangan diri berskala nasional yang mempertemukannya dengan mahasiswa dari beragam latar belakang dan perguruan tinggi.

Ia berhasil lolos sebagai salah satu peserta dalam *Students Catalyst National*, sebuah program inkubasi kepemimpinan mahasiswa yang berlangsung selama enam bulan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui forum pembelajaran, mentoring, serta proyek kolaboratif antar perguruan tinggi untuk memupuk kolaborasi, pemikiran kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan profesional di masa depan. Dari ratusan pendaftar, hanya sebagian kecil yang lolos seleksi nasional, dan Michaela menjadi salah satu di antaranya.

Selain itu, sebagai penerima Djarum Beasiswa Plus 2025, Michaela mendapatkan tidak hanya dukungan finansial tetapi juga rangkaian pembekalan karakter, pelatihan kepemimpinan, serta penguatan soft skills dari Djarum Foundation. Program ini mempertemukan Michaela dengan sesama penerima beasiswa dari seluruh Indonesia yang semakin memperluas jejaring sekaligus memperkaya sudut pandangnya.

Pengalaman itu ia padukan dengan perannya di organisasi mahasiswa, termasuk menjadi *Head Division of Strategic Action Research* Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (BEMF-EB), yang mengasah kemampuannya dalam mengelola riset strategis, mengembangkan konten organisasi, serta melatih mahasiswa lain dalam kerja tim dan kepemimpinan. Aktivitas-aktivitas ini membawanya bersentuhan langsung dengan praktik pengambilan keputusan dan *problem solving* yang penting di dunia profesional.

Ia juga pernah mendapatkan kepercayaan membagikan ilmunya dalam pengembangan bisnis di Universitas Diponegoro (UNDIP). Michaela berkesempatan membimbing mahasiswa dalam merancang *Business Model Canvas* (BMC), membahas strategi *go-to-market* (GTM), serta menumbuhkan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Wawasan internasionalnya semakin bertambah ketika ia mengikuti program *Future Leader Summer Peak* bersama AIESEC. Dalam program tersebut, Michaela bekerja dalam tim multinasional dan terlibat dalam proyek *sociopreneur* yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), sekaligus berjejaring dengan peserta dari berbagai negara.

Kesempatan demi kesempatan yang dijalani Michaela selama masa studi perlahan membentuk cara pandangnya tentang belajar dan bertumbuh. Seluruh pengalaman itu, bagi Michaela, bukan tentang menumpuk pencapaian, melainkan tentang memaksimalkan kesempatan yang datang dan terus belajar dari setiap proses yang ia jalani.

Peran dan Dukungan

Di balik seluruh capaian akademik dan organisasi tersebut, ada peran keluarga yang sangat kuat dalam membentuk keteguhan Michaela. Ia merupakan anak bungsu yang memiliki kedekatan emosional dengan kedua orang tuanya. Dalam setiap fase sulit, keluarga menjadi tempatnya pulang.

Orang tuanya tidak pernah menuntut prestasi. Keduanya memilih memberi kepercayaan penuh pada Michaela, membiarkannya menjalani proses dengan

caranya sendiri. Dukungan itu hadir dalam bentuk yang sederhana melalui kehadiran dan perhatian.

Hubungan yang hangat itu menjadi sumber motivasi terbesar Michaela. Keinginannya untuk lulus lebih cepat bukanlah soal ambisi pribadi, melainkan tentang memberikan yang terbaik bagi orang-orang yang selalu percaya padanya.



“Kalau ada apa-apa, pasti konsultasinya dengan mereka (orang tua) dan mereka selalu memberikan solusi yang terbaik. Walau aku tipe yang memberitahu hasil, mereka selalu melihat struggle dan stresnya aku. Tetap respect dengan diam dan menunggu aku cerita sendiri tanpa memberi pressure.”

Rencana ke Depan

Kini, setelah menyelesaikan studinya, Michaela tengah melangkah ke dunia profesional sebagai Account Executive di sektor pembiayaan alat berat di bawah naungan ASTRA Financial. Di tengah kesibukan bekerja, ia tetap membawa semangat belajar dan bertumbuh, meyakini bahwa proses belum selesai. Pengalaman di dunia industri ia pandang sebagai ruang belajar berikutnya sebelum suatu hari kelak membangun kontribusi yang lebih luas.

Bagi Michaela, perjalanan tiga tahun di bangku kuliah bukan tentang seberapa cepat ia sampai di garis akhir, melainkan tentang bagaimana ia belajar berdiri, mengenal diri, dan berproses.







SOEGIJAPRANATA
CATHOLIC UNIVERSITY

